

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang penulis lakukan untuk menganalisis rasio keuangan koperasi agar dapat menilai kinerja keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divre III Palembang selama lima tahun (2009-2013). Maka dapat ditarik kesimpulan serta diberikan saran-saran yang dapat dimanfaatkan oleh PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divre III Palembang khususnya dalam hal mempertahankan dan mengembangkan aktivitas usahanya, guna mencapai tujuan PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divre III Palembang tersebut.

5.1 Simpulan

Dilihat dari rasio likuiditas, untuk rasio kas standar rasio kementerian BUMN adalah 4%. Pada tahun 2012 rasio kas memiliki nilai skor 2% berarti tidak memenuhi standar kementerian BUMN. Dikarenakan perusahaan pada tahun 2012 belum mampu dalam memanfaatkan uang yang menganggur (*idle money*). Untuk rasio lancar hasil rasionya yang diperoleh sebesar 4% masuk dalam bobot yang tinggi, karena aset lancar yang dimiliki telah mampu mencukupi liabilitas lancar yang ada setiap tahunnya.

Dilihat dari rasio solvabilitas dari tahun 2009-2013, untuk rasio total modal sendiri terhadap total aset yang diberikan memiliki hasil rasio sebesar 0 dengan hasil 0%, rasio tersebut benar-benar berada dibawah standar rasio yang telah ditentukan oleh menteri BUMN. Dari rasio profitabilitas dari tahun 2009-2013, untuk rasio ROE yang terdiri dari laba setelah pajak terhadap modal sendiri memiliki hasil rasio sebesar 0 dengan hasil perhitungan rasio sebesar 1,5% rasio tersebut masih belum sesuai dengan standar rasio menteri BUMN, hal ini menunjukkan bahwa modal yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pengembalian ekuitas masih sangat besar atau tidak efisien sehingga dapat menyebabkan tingkat pengembalian ekuitas yang diperoleh tidak maksimal. Sedangkan ROI tetap stabil dengan skor 10% masuk bobot yang tinggi yang telah memenuhi standar menteri BUMN, karena laba bersih perusahaan terus meningkat.

Dilihat dari rasio aktivitas dari tahun 2009-2013, untuk *Collection Periods* (CP) memiliki hasil rasio 4%, yang berarti telah memenuhi standar rasio menteri BUMN. Hal menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang baik. Begitupun dengan rasio perputaran persediaan memiliki hasil rasio 4%, yang berarti telah memenuhi standar rasio menteri BUMN. Hal menunjukkan bahwa tingkat perputaran persediaan baik. Untuk rasio TATO memiliki skor 4%, yang telah memenuhi standar menteri BUMN, karena pendapat yang dimiliki perusahaan terus mengalami peningkatan.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan pada poin 5.1, maka penulis menyarankan agar perusahaan menggunakan kas yang menganggur (*idle money*) untuk memperluas usaha perusahaan, sehingga akan dapat memperoleh keuntungan yang lebih maksimal. Lebih terus tingkatkan pengelolaan modal yang diinvestasikan dalam asset agar lebih dapat menghasilkan keuntungan (laba) yang lebih maksimal.